

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PRODUKTIF BAITUL MAL ACEH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK**



**Disusun Oleh:**

**NISWATUL CHAIRA  
NIM. 150603107**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Niswatul Chaira  
NIM : 150603107  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 November 2019

Yang Menyatakan,



Niswatul Chaira

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah**

**Dengan Judul:**

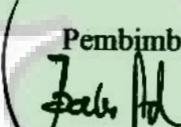
**Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal  
Aceh Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik**

**Disusun Oleh:**

**NISWATUL CHAIRA  
NIM. 150603107**

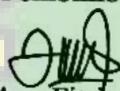
**Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi  
pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry**

**Pembimbing I,**

  
**Dr. Zaki Fuad, M.Ag**

**NIP. 19640314 1992031003**

**Pembimbing II,**

  
**Ana Fitria, M.Sc**

**NIP. 199009052019032019**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Perbankan Syariah,**

  
**Dr. Nevi Hasnita, M.Ag**

**NIP. 197711052006042003**

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG**

**SKRIPSI**

**NISWATUL CHAIRA**

**NIM. 150603107**

Dengan Judul:

**Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal  
Aceh Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 November 2019 M  
30 Rabiul Awal 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilai Hasil Sidang

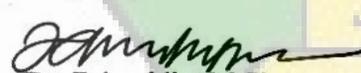
Ketua,

  
Ayumiati, SE., M.Si  
NIP. 197806152009122002

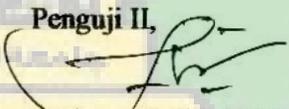
Sekretaris

  
Ana Fitria, M.Sc  
NIP. 199009052019032019

Penguji I,

  
Dr. Zainuddin, M.Si  
NIDN. 0108107105

Penguji II,

  
Sufitrayati, SE, M.Si  
NIDN. 130603197901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**



Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Niswatul Chaira  
NIM : 150603107  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : niswatulchaira3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     KKU     Skripsi     .....

yang berjudul:

**Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal Aceh Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

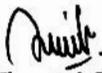
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

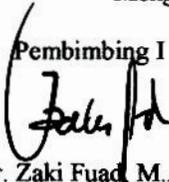
Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 27 November 2019

Mengetahui

Penulis

  
Niswatul Chaira  
NIM. 150603107

Pembimbing I

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 19640314 1992031003

Pembimbing II

  
Ana Fitria, M.Sc  
NIP. 199009052019032019

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal Aceh terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik”** yang merupakan salah satu persyaratan yang harus di tempuh, guna meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tak lupa pula shalawat dan salam tiada hentinya senantiasa terlimpah kepada baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan naungan syafaat iman dan suri tauladan bagi sekalian alam.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D sebagai Ketua Laboratorium

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga selaku Penasehat Akademik.

4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag dan Ana Fitria, SE., M.Sc selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan, dan ilmunya kepada penulis.
5. Dr. Zainuddin, M.Si dan Sufitrayati, SE, M.Si selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan Saran dan masukan
6. Kepada seluruh karyawan Baitul Mal Aceh yang telah memberikan kemudahan dan berbagi ilmu dengan penulis serta membantu memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua saya ayahanda dan ibunda tercinta Rusli, M.Pd dan Nurlinawati yang telah sabar mengajari banyak hal, menemani, memberikan dukungan penuh dari mulai kuliah sampai saat ini tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang begitu tulus untuk penulis serta selalu ada dalam keadaan apapun. Segala yang telah diberikan kepada penulis, ketulusan dan jerih payahnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas, semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk ayahanda dan ibunda tercinta.
8. Sahabat terbaik dan tersayang Raudhatul Jannah Irfan, Rizka Nuzulia, Fitriani, Yusrizal Mahendra, dan M. Kamal

yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Terima kasih untuk waktu, perasaan, dan tenaga yang telah di korbakan selama ini. Serta teman-teman seperjuangan Program studi Perbankan Syariah yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamduillah penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dan semoga Allah selalu memberikan berkah ilmu kepada kita semua untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Aamiin ya Rabbal Aalamiin.

Banda Aceh, 27 November 2019  
Penulis,

Niswatul Chaira

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*  
*al-Madīnatul Munawwarah*  
طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.  
Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGATAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Peningkatan Pendapatan masyarakat.....	15
2.1.1 Konsep Peningkatan Pendapatan .....	15
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	19
2.1.3 Sumber Pendapatan .....	21
2.2 Peran Baitul Mal .....	23
2.2.1 Peran Baitul Mal Aceh .....	23
2.2.2 Peran Baitul Mal Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	25
2.3 Program Pemberdayaan Ekonomi di Baitul Mal Aceh .....	27
2.3.1 Program ZIS Produktif .....	28

2.3.2 Gampong Produktif .....	28
2.3.3 Bantuan Alat Kerja .....	29
2.3.4 Pelatihan <i>Life Skill</i> .....	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
2.5 Kerangka Berpikir .....	38
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelian .....	41
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi Penelitian .....	43
3.3.2 Sampel Penelitian .....	44
3.4 Objek dan Lokasi Penelitian.....	46
3.5 Skala Pengukuran .....	47
3.6 Operasionalisasi Variabel .....	48
3.7 Metode Analisis Data .....	50
3.7.1 Uji Validitas.....	51
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	52
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.8.1 Uji Normalitas .....	53
3.8.3 Uji Heteroskeditas .....	53
3.9 Pengujian Hipotesis .....	53
3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	54
3.9.2 Uji t.....	54
3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Aceh.....	56
4.1.1 Sejarah Baitul Mal Aceh.....	56
4.1.2 Visi dan Misi .....	59
4.1.3 Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh .....	60
4.2 Analisis Deskriptif .....	61
4.2.1 Usia .....	61
4.2.2 Jenis Kelamin .....	62
4.2.3 Status Perkawinan.....	63
4.2.4 Pendidikan Terakhir .....	64

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	66
4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Program Pemberdayaan Ekonomi.....	66
4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan.....	68
4.4 Hasil Penelitian.....	71
4.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	71
4.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	73
4.4.3 Pengujian Hipotesis .....	75
4.5 Hasil Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>



## ABSTRAK

Nama : Niswatul Chaira  
NIM : 150603107  
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal Aceh terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik  
Tanggal Sidang : 27 November 2019  
Tebal Skripsi : 114 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M.Sc

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan ekonomi produktif Baitul Mal Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi produktif dari Baitul Mal Aceh sebanyak 88 orang, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,270 > 1,98793$ ) dengan signifikannya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini artinya terdapat pengaruh antara program pemberdayaan ekonomi produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Program pemberdayaan ekonomi produktif yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh memberikan pengaruh sebesar 63,6% terhadap tingkat pendapatan mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 36,4%. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mustahik, dan diharapkan suatu saat dapat bertransformasi menjadi muzakki yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan secara sistematis.

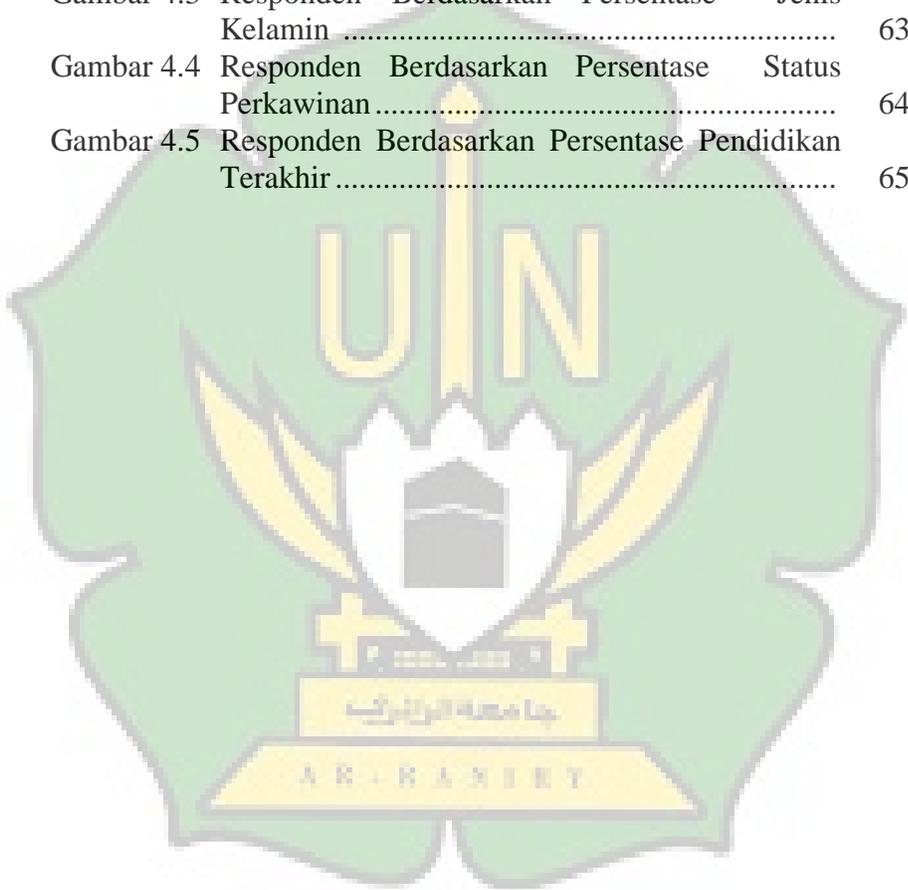
**Kata Kunci:** Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif, Pendapatan, Mustahik, Baitul Mal.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh, 2017-2018 .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Jumlah Mustahik Baitul Mal Aceh 2018 .....	44
Tabel 3.2	Jumlah Sampel.....	46
Tabel 3.3	Skala Likert.....	48
Tabel 3.4	Operasionalisasi Variabel .....	49
Tabel 4.1	Daftar Regulasi Dasar Pembentukan Baitul Mal Aceh.....	59
Tabel 4.2	Usia Responden .....	61
Tabel 4.3	Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.4	Status Perkawinan.....	63
Tabel 4.5	Pendidikan Terakhir.....	64
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	66
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Sebelum Peningkatan Pendapatan .....	68
Tabel 4.8	Variabel Y.....	71
Tabel 4.9	Variabel X.....	72
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas .....	73
Tabel 4.11	Ringkasan Hasil Normalitas .....	74
Tabel 4.12	Uji Glejser .....	74
Tabel 4.13	Coefficients.....	75
Tabel 4.14	Model Summary <sup>b</sup> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh .....	60
Gambar 4.2	Responden Berdasarkan Persentase Usia .....	62
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin .....	63
Gambar 4.4	Responden Berdasarkan Persentase Status Perkawinan .....	64
Gambar 4.5	Responden Berdasarkan Persentase Pendidikan Terakhir .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	93
Lampiran 2 Data Penelitian .....	98
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	104
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik .....	107
Lampiran 5 Regresi Linear Sederhana .....	108
Lampiran 6 Foto Bersama Responden.....	110



## DAFTAR SINGKATAN

ZIS	: Zakat, Infak, dan Sedekah
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
SDM	: Sumber Daya Manusia



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan (Wini, 2010).

Kemiskinan juga merupakan suatu bentuk fenomena sosial yang tercipta dari adanya kesenjangan sosial karena distribusi kekayaan yang tidak merata di dalam masyarakat. Perkembangan kondisi kemiskinan di suatu negara secara ekonomis merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, dengan semakin menurunnya tingkat kemiskinan yang ada maka dapat disimpulkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat disuatu negara (Aguswandi, 2015).

Para ahli ekonomi mengelompokkan ukuran kemiskinan menjadi dua, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana tingkat pendapatan dari seseorang tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, permukiman, kesehatan, dan pendidikan. Ukuran ini terkait dengan batasan pada kebutuhan pokok atau kebutuhan minimum. Kemiskinan relatif berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan. Dalam kemiskinan relatif, seseorang yang telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya belum tentu disebut tidak miskin, karena apabila dibandingkan dengan penduduk sekitarnya ia memiliki pendapatan yang lebih rendah (Yasa, 2008).

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu fenomena ekonomi yang selalu mengiringi proses pembangunan. Berbagai perdebatan tentang penyebab kemiskinan, ukuran, dan solusi yang mungkin diterapkan untuk mensejahterakan masyarakat merupakan bentuk dari kekhawatiran meningkatnya jumlah penduduk miskin yang akan berakibat kepada besarnya dampak negatif dalam masyarakat. Para ahli menyimpulkan bahwa ada tiga penyebab kemiskinan, yaitu keterbatasan sumber daya yang dimiliki, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kurangnya akses modal yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha yang dijalankan serta rendahnya tingkat produksi baik barang maupun jasa. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut menjadi tugas semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan (Rusli, Hamzah, & Syahnur, 2013).

Pada peradaban manusia, di samping sebagai makhluk individu manusia dalam mempertahankan hidup juga membutuhkan bantuan orang lain. Maka sebagai makhluk ciptaan

Allah SWT hendaknya dapat memberikan bantuan kepada sesama manusia agar memperoleh kehidupan yang layak dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Islam mewajibkan umat untuk hidup berkecukupan, Islam juga memberikan perhatian yang tinggi dalam mengentaskan kemiskinan, hal ini tentu agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan dapat berbagi kepada orang lain sebagai rasa syukur terhadap segala sesuatu yang sudah Allah SWT berikan. Rezeki yang diperoleh melalui berbagai upaya tentu akan sangat menentukan kelayakan hidup dan rezeki tersebut merupakan titipan yang didalamnya terdapat hak orang lain dan wajib untuk diberikan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran Surah Az-Zariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: “ Dan pada harta benda mereka ada hak orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta.” (Q.S Az-Zariyat [51]: 19).

Islam juga memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun memandangnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi. Di mana seseorang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya (Qaradhawi, 2005:24-25).

Imam Manawy seorang ulama yang berasal dari Kairo dengan nama lengkap Muhammad Abdur Rauf Bin Taj al-Arifin Bin Ali Bin Zainal Abidin Bin Yahya Bin Muhammad Bin

Muhammad Bin Muhammad Bin Ahmad Bin Makhluaf Bin Abdus Salam al-Hadadiy al-Munawiy al-Qahiriyy al-Mishriyy as-Syafiiy dalam kitabnya *Faidhul Qadir* menyebutkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara kekafiran dan kefakiran, karena kefakiran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Seseorang yang fakir miskin, pada umumnya akan menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Sedang iri hati mampu melenyapkan semua kebaikan dan mulai menumbuhkan kehinaan di dalam hatinya. Semuanya ini mampu menodai agamanya dan juga menimbulkan adanya ketidak ridhaan atas takdir yang telah ditetapkan yang akhirnya tanpa sadar membuatnya mencela rezeki yang telah Allah SWT berikan padanya. Walaupun ini semua belum termasuk ke dalam kekafiran, namun sudah merupakan langkah untuk mencapai kekafiran itu sendiri (Qaradhawi, 2005:25-26).

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat ketimpangan ekonomi yang sangat serius dikarenakan kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin masih terasa sangat nyata, seperti yang diungkapkan oleh pengamat ekonomi yang juga dosen Universitas Indonesia, Sutrisno Iwantono, kondisi perekonomian Indonesia jika dilihat secara makro menunjukkan performa yang baik, namun jika dilihat dari sisi lain realitas ketimpangan dan kemiskinan yang masih menyelimuti sebagian besar masyarakat Indonesia bisa dikatakan proposisi pertama dari hubungan antara pertumbuhan ekonomi, ketimpangan, dan kemiskinan menemui kebenarannya di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai

masih belum cukup untuk mengabsorpsi permasalahan krusial yang dihadapi bangsa ini. Persoalan yang perlu dicermati lebih jauh adalah bagaimana mewujudkan keadilan bagi segenap rakyat dengan membuka katup-katup pembatas saluran distribusi pendapatan dan peluang atau kesempatan ekonomi yang pada gilirannya akan mengalirkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama ini (Nailufarh, 2010).

Aceh merupakan provinsi yang diberi kewenangan sebagai provinsi yang memiliki otonomi khusus melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh Sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Dengan status sebagai salah satu provinsi yang memperoleh dana otonomi khusus semestinya Aceh mampu berbenah dari kata kemiskinan, tinginya angka kemiskinan di Aceh menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dibicarakan (Ibrahim, 2019).

Tabel berikut merangkum perkembangan jumlah penduduk miskin dan persentase yang dialami Provinsi Aceh :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk**  
**Miskin di Provinsi Aceh Tahun 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin</b>
September 2015	859,41	17,11
September 2016	841,31	16,43
September 2017	829,80	15,92
September 2018	831,50	15,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2019).

Secara umum tabel di atas menunjukkan bahwa kemiskinan di Aceh terus mengalami penurunan, namun tidak pada tahun 2018 dimana pada bulan September 2018, jumlah penduduk miskin di Aceh mencapai 831.000 orang, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 2.000 orang. Dengan penduduk yang hidup miskin mencapai 831.000 jiwa, jelas bukan merupakan sesuatu yang layak dibanggakan pemerintah. Sebagai provinsi dengan penduduk yang besar dan juga memiliki banyak sumber daya alam, kemiskinan yang demikian masif tentu menjadi satu pertanyaan tersendiri. Oleh karenanya maka diperlukan suatu metode dan instrumen yang bisa memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi mereka yang memiliki kurang dana untuk bisa mendapatkan akses modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berimbas pula pada penurunan angka kemiskinan yang melanda provinsi Aceh..

Dari fenomena di atas, maka kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat harus lebih ditingkatkan. Peningkatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tentunya akan berimbas pula pada kesejahteraan negara. Apabila berbicara masalah perekonomian maka proses kelancarannya sangat dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan sebagai lembaga yang ikut memperlancar kegiatan perekonomian (Marimin, 2014).

Berdasarkan permasalahan kesejahteraan yang berkembang dewasa ini, maka tampak bahwa Baitul Mal dapat menjadi salah satu lembaga sosial-ekonomi bagi umat Islam, yang berperan sebagai lembaga penengah antara orang yang mempunyai kelebihan harta (benda) dapat memberikan sebagian kepada orang yang tidak memiliki harta. Adapun salah satu yang menjadi tujuan dari lembaga Baitul Mal yaitu untuk pemberdayaan ekonomi umat, maka kehadiran Baitul Mal dinilai mampu mengubah seorang mustahik (yang berhak menerima zakat) menjadi muzaki (yang sudah berkewajiban membayar zakat). Keberadaan Baitul Mal ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan di masyarakat, baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi kesehatan, dan lainnya. Hal ini karena potensinya sangat besar untuk mengatasi permasalahan tersebut (Baitul Mal Aceh, 2018).

Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya sangat berpengaruh besar dalam pendayagunaan dana yang dimiliki, karena pengelolaan dana yang ada di Baitul Mal tidak hanya

terbatas pada kegiatan konsumtif tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan produktif seperti program pemberdayaan ekonomi dengan maksud agar kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik maka diperlukan perolehan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi dinilai merupakan salah satu cara yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat. Adapun program pemberdayaan ekonomi pada Baitul Mal Aceh terdiri dari program Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) produktif, pemberian modal usaha kepada masyarakat miskin melalui baitul mal gampong bantuan alat-alat kerja dan pelatihan *life skill*.

Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal menetapkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga keistimewaan dan kekhususan pada Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen berwenang untuk menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan zakat, infak, harta wakaf, dan harta keagamaan lainnya, dan pengawasan perwalian berdasarkan syariat Islam.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Hal ini berguna untuk mencapai kesejahteraan dengan meningkatkan kekuatan ekonomi (Hamzah, 2013).

Sejak tahun 2006, Baitul Mal Aceh sudah merintis program pemberdayaan umat berbasis ekonomi produktif. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak. Karena salah satu tujuan filantropi Islam adalah menghilangkan kesenjangan dan mewujudkan kesetaraan hidup tanpa ada perbedaan status sosial. Program pemberdayaan berbasis ekonomi produktif dinilai sebagai cara yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu. Baitul Mal Aceh juga terus berkomitmen melakukan pemberdayaan kepada mustahik (Baitul Mal Aceh, 2017).

Selamat tahun 2015 sampai 2018, sudah 42 gampong dibina Baitul Mal Aceh menuju gampong produktif berbasis kearifan local. Gampong binaan Baitul Mal Aceh diarahkan untuk memiliki branding “*one village one product*” sebagai sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tahun Tahun 2018 sebanyak 488 mustahik telah menerima bantuan modal usaha bergulir dengan total dana Rp.3.612.000.000, 173 mustahik menerima bantuan alat kerja dengan total dana Rp.500.000.000 yang disalurkan untuk pelaku usaha mikro yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar dan 70 orang mendapatkan pelatihan *life skill* dengan total dana Rp.200.000.000.

Sedangkan program gampong produktif sebanyak 10 gampong untuk pemberdayaan ekonomi dengan total dana Rp.500.000.000 yang disalurkan di wilayah Aceh Besar, Aceh Utara, Aceh Jaya dan Aceh Barat. Berbagai macam usaha kecil

masyarakat terus berkembang di bawah program pemberdayaan dari Baitul Mal Aceh. Produk yang dihasilkan juga sangat bervariasi diantaranya bahan pangan, makanan ringan, kue tradisional, hasil pertanian, kerajinan tangan dan peternakan dengan omset usaha yang terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2017, dari total 7.202 mustahik, sebanyak 86 orang mustahik binaan Baitul Mal Aceh telah bertransformasi menjadi muzakki, artinya mereka yang dulunya berstatus mustahik atau penerima zakat dan kini telah tumbuh menjadi muzakki atau pembayar zakat (Baitul Mal Aceh, 2017).

Baitul Mal Aceh merupakan salah satu amil zakat yang sukses dalam mengelola zakat. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Baitul Mal Aceh dalam meraih penghargaan dari kementerian Agama pada Zakat Award 2015 untuk kategori Manajemen Kelembagaan Zakat se-Indonesia dan pada tahun 2018 Baitul Mal Aceh juga memperoleh penghargaan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Award 2018 untuk kategori Baznas Provinsi Terbaik se-Indonesia (Baitul Mal Aceh, 2018).

Meskipun Baitul Mal Aceh memperoleh penghargaan pada kategori manajemen zakat, namun keberhasilan ini belum memberi pengaruh besar pada penurunan persentase kemiskinan di provinsi Aceh. Baitul Mal Aceh pada tahun 2018 berhasil mengumpulkan dana zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp.86.400.000.000 dengan rincian dari sumber zakat sebesar Rp.54.000.00 dan Infak Rp.32.400.000.000. Jumlah pendapatan ZIS pada tahun 2018

meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 11,5%. Pada tahun 2017, pendapatan ZIS sebesar Rp.77.500.000.000 dengan rincian dari sumber zakat Rp.53.900.000.000 dan Infak Rp.23.000.000.000 (Baitul Mal Aceh, 2019). Akan tetapi jumlah perolehan dana yang sedemikian besar tidak serasi dengan data sosial ekonomi yang ternyata menunjukkan bahwa provinsi Aceh berada pada peringkat ke-1 dengan penduduk termiskin se-Sumatera (Ibrahim, 2019).

Dana yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila digunakan pada kegiatan produktif, dengan cara dijadikannya dana tersebut sebagai usaha untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana tersebut fakir miskin akan mampu mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan pada akhirnya angka kemiskinan menurun dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan masyarakat erat hubungannya dengan tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebagai tahap awal, dinilai penting meneliti pengaruh program pemberdayaan ekonomi Baitul Mal Aceh terhadap peningkatan pendapatan peneliti ingin melakukan studi terhadap perbedaan tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu untuk membuat sebuah penelitian lebih dalam dengan judul “**Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal Aceh terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh program pemberdayaan ekonomi produktif pada Baitul Mal Aceh terhadap peningkatan pendapatan mustahik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan ekonomi produktif pada Baitul Mal Aceh terhadap peningkatan pendapatan mustahik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri sebagai pengetahuan baru terkait persoalan di lembaga Baitul Mal, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang program Baitul Mal, kemudian juga bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Praktisi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi lembaga Baitul Mal Aceh dalam mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi produktif yang terdiri atas ZIS produktif, gampong produktif, bantuan alat kerja, dan pelatihan *life skill*. Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi bagi mustahik agar dapat lebih efisien dalam mengelola dana yang diterima.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam menyampaikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan pada penelitian ini yang terdiri atas lima bab yang masing-masing tersusun atas beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan berisikan atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang memuat teori dasar penelitian terkait, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis. Teori yang dijelaskan dalam proposal ini terdiri dari peningkatan pendapatan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, sumber pendapatan, program pemberdayaan ekonomi pada Baitul Mal Aceh, peran

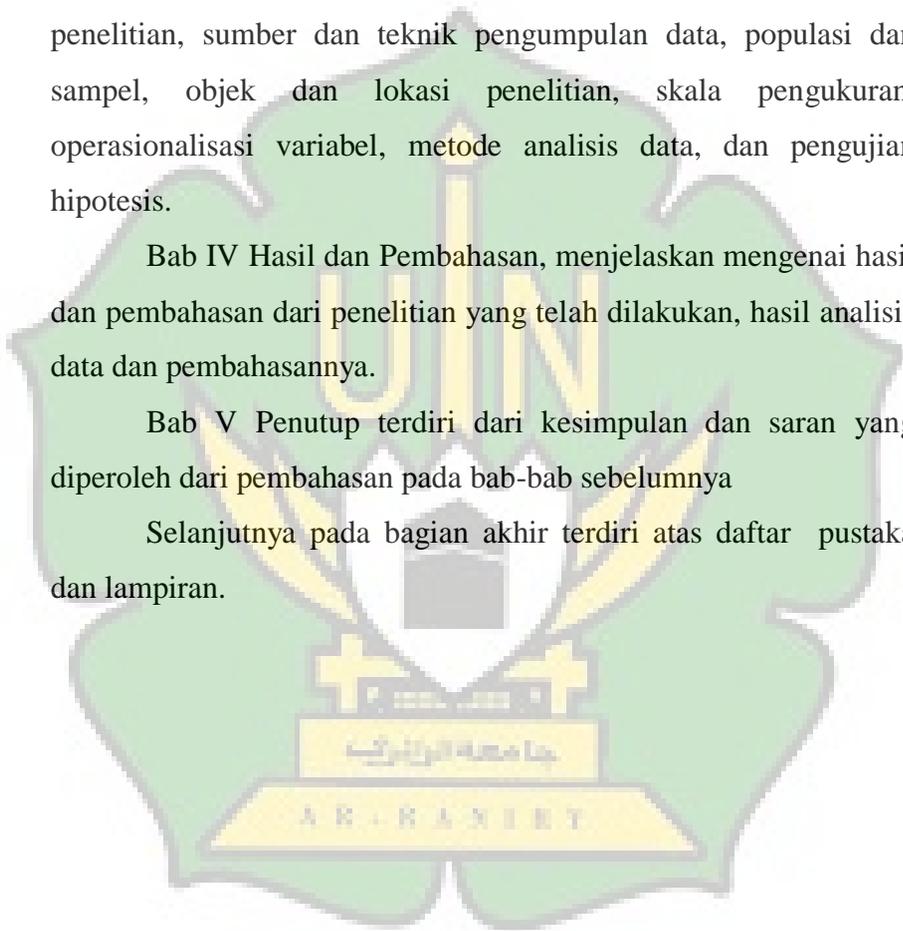
Baitul Mal dan peran Baitul Mal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bab III Metodologi Penelitian memberikan informasi mengenai cara-cara untuk melakukan penelitian. Seperti jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, objek dan lokasi penelitian, skala pengukuran, operasionalisasi variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data dan pembahasannya.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya

Selanjutnya pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Peningkatan Pendapatan Mustahik**

##### **2.1.1 Konsep Peningkatan Pendapatan**

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan social budaya. Tetapi mengapa sebagian orang yang sudah memiliki rumah mewah, kendaraan, deposito dan berbagai bentuk kekayaan lainnya justru merasa gelisah, tidak tenang, ketakutan, bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Berdasarkan fakta di atas, rasanya ada yang kurang dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, kebahagiaan hidup justru diberikan oleh Allah Swt. kepada siapa saja (laki-laki dan perempuan) yang mau melakukan amal kebaikan disertai dengan keimanan kepada Allah Swt (Sodiq, 2015). Sebagaimana yang disebutkan oleh Allah Swt. Dalam Surat An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]: 97).

Peningkatan merupakan sebuah proses, cara, ataupun perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008). Sedangkan Menurut Kamus Besar Ekonomi peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya) (Mulyani, 2017).

Pendapatan dalam kamus manajemen diartikan sebagai uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003: 230). Sedangkan dalam Ilmu Ekonomi pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau

sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Imansyah, 2016).

Menurut Yusuf Qardawi yang dikutip oleh Rouf (2011), pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas, gaji/ upah dan keuntungan.

Reksoprayitno (2004: 79) mendefinisikan bahwa “pendapatan adalah sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Sedangkan Nazir (2010) menyatakan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenisnya bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Ninik, 2016).

Dengan demikian maka pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil suatu usaha yang dihasilkan oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, pendapatan dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses mengatur keuangan dan kesejahteraan mengalami perubahan secara berkualitas, di mana aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya (Sodiq, 2015).

Dalam suatu masyarakat keadaan ekonomi sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu Negara, pendapatan sering dijadikan sebagai tolak ukur. Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterimanya sesuai dengan

tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya (Aprilia, 2018).

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

#### **1. Modal**

Keterbatasan modal yang dihadapi pelaku usaha akan membatasi ruang geraknya dalam mengembangkan usaha mereka, oleh sebab itu dimaksudkan adanya pembiayaan ini adalah untuk membantu mereka yang kekurangan modal sehingga mendapatkan tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka (Lisara, 2017).

#### **2. Lingkungan**

Berkaitan dengan aspek lingkungan, Wilkinson (2002) dalam Munizu (2010), menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

### 3. Pendidikan

Cahyono (1998) dalam Putri & Setiawina (2013), menyatakan bahwa Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/ dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan.

### 4. Pengalaman

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang yaitu (Lamia, 2013):

- a. Lama waktu/ masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugas dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk

mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

#### 5. Modal fisik

Modal fisik adalah peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor ini juga yang menentukan produktivitas dan dapat diaplikasikan dalam perekonomian (Prakoso, 2013).

### 2.1.3 Sumber Pendapatan

Berikut sumber pendapatan menurut Rahardja (2010) dalam Meilani (2017) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

##### a. Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang,

keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya semakin tinggi.

b. Mutu modal manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inbord*) maupun hasil pendidikan latihan.

c. Kondisi Kerja (*working Conditions*)

Yang di maksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja di anggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin berisiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemaskan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- a. Aset financial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividend dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan.
- b. Aset bukan financial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

### 3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

## **2.2 Peran Baitul Mal**

### **2.2.1 Peran Baitul Mal Aceh**

Melihat potensi zakat yang sangat besar di Indonesia lembaga yang mengelola dana zakat seperti Baznas memiliki peran penting secara sentralisasi. Namun cara sentralisasi belum menjawab pemerataan distribusi dana zakat secara holistik. Secara desentralisasi tampaknya pengelolaan dana zakat ini lebih masif yang dikelola di daerah masing-masing. Seperti adanya lembaga amil zakat (LAZ) atau Baitul Mal. Dewasa ini Baitul Mal mengikuti kompleksitas perekonomian modern dapat mempertimbangkan peran Baitul Mal dalam membuat kebijakan-kebijakan ekonomi disektor riil dan moneter, di samping perannya yang secara alami membuat kebijakan di sektor sosial. Pengaruh kebijakan disektor riil seperti menentukan tingkat pajak dan pendistribusiannya menentukan hirarki organisasi Baitul Maal, begitu juga kebijakan moneter seperti menciptakan uang dan mengelola uang beredar ( Ramly & Fajri , 2016).

Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal menetapkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga keistimewaan dan kekhususan pada Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen berwenang untuk menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan zakat, infak, harta wakaf, dan harta keagamaan lainnya, dan pengawasan perwalian berdasarkan syariat Islam. Adapun tujuan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 pasal 3 yaitu:

1. melakukan Pengelolaan dan Pengembangan secara akuntabel, transparan, prudential dan berkesinambungan;
2. melakukan pengawasan terhadap Nazir dan melakukan pembinaan terhadap Pengelolaan dan Pengembangan Harta Wakaf;
3. melakukan Pengawasan Perwalian untuk melindungi anak yatim, orang yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum dan harta kekayaan mereka;
4. melakukan Pengembangan dan peningkatan manfaat Zakat, Infak, Harta Wakaf dan Harta Keagamaan lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan; dan
5. melaksanakan kegiatan lain terkait keberadaan Baitul Mal.

## **2.2.2 Peran Baitul Mal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Baitul Mal merupakan institusi yang dominan dalam perekonomian Islam. Institusi ini secara jelas merupakan entitas yang berbeda dengan penguasa atau pemimpin Negara. Namun memiliki keterkaitan yang sangat kuat, karena Baitul Mal merupakan Institusi yang mempunyai fungsi-fungsi ekonomi dan sosial dalam sebuah Negara Islam. Dalam banyak literatur sejarah peradaban dan ekonomi klasik, mekanisme Baitul Mal tidak dapat dilepaskan dari keberadaan khalifah sebagai kepala Negara. Maksudnya segala hal yang berhubungan dengan baitul mal dan semua kebijakan dalam pengambilan keputusan dilakukan oleh khalifah (Mustaring, 2016).

Yusuf Qardhawi (1988) dalam Hamid (2018) menyatakan bahwa eksistensi lembaga Baitul Mal pada awalnya merupakan konsekuensi profesionalitas manajemen yang dilakukan pengelola zakat. Namun ia juga merefleksikan ruang lingkup Islam, di mana Islam didefinisikan juga sebagai agama dan pemerintahan, qur'an dan kekuasaan, sehingga Baitul Mal menjadi salah satu komponen yang menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dan kekuasaan dari negara. Jadi ketika negara harus mengelola penerimaan-penerimaan negara, baik yang diatur oleh syariah maupun yang didapat berdasarkan kondisi pada saat itu, negara membutuhkan lembaga yang menghimpun, mengelola dan mendistribusikan akumulasi dana negara tersebut untuk kepentingan negara. Baik penggunaan

yang memang diatur oleh syariah atau juga yang merupakan prioritas pembangunan ketika itu.

Zakat yang diberikan kepada mustahik (penerima zakat) akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila digunakan pada kegiatan produktif yaitu dengan cara menjadikan dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi bagi pihak yang menerimanya. Dengan adanya dana zakat tersebut fakir miskin akan mampu mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan akan mampu membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti bisa berkurangnya angka pengangguran, dengan berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pula pada peningkatan daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi. Dengan gambaran tersebut, maka peranan zakat sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Dimana zakat merupakan suatu penggerak atau motor yang berpotensi memberikan tunjangan kepada para pedagang ataupun profesi lain yang membutuhkan modal, yang tidak bisa didapatkan dari jalan lain (Nasrullah, 2015).

### 2.3 Program Pemberdayaan Ekonomi di Baitul Mal Aceh

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sumodiningrat dalam Hamzah (2013) menyebutkan bahwa ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.

Adapun program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh terdiri atas (Baitul Mal Aceh,2019):

1. Program ZIS produktif.
2. Gampong Produktif.
3. Bantuan Alat Kerja.
4. Pelatihan *Life Skill*.

### **2.3.1 Program ZIS Produktif**

Program ZIS produktif Baitul Mal Aceh mulai diperkenalkan tahun 2006 dengan sumber dana zakat asnaf miskin (Baitul Mal Aceh, 2019). Pemberian modal usaha Baitul Mal Aceh memberikan banyak kemudahan bagi mustahik untuk mengaksesnya. Kemudahan yang didapatkan adalah modal usaha dalam bentuk pinjaman lunak/qardul hasan, tanpa bunga dan tanpa jaminan. Kemudahan ini diberikan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri mustahik dan melepaskan pedagang kecil dari ketergantungan pada rentenir. Baitul Mal Aceh terus berkomitmen mengelola zakat ke arah produktif untuk memberikan kesempatan kepada wirausahawan kecil agar terus berkembang, produktif dan mandiri (Baitul Mal Aceh, 2019).

### **2.3.2 Gampong Produktif**

Program gampong produktif diberikan kepada gampong yang memiliki potensi dan produk usaha mikro masyarakat. Untuk pendataan program ini, Baitul Mal Aceh akan berkoordinasi dengan Baitul Mal Kabupaten/Kota. Bantuan ini bertujuan untuk memberikan stimulus (rangsangan) kepada Baitul Mal Gampong untuk lebih maksimal dalam pengelolaan zakat yang ada di gampong dan memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat miskin yang ada di gampong guna meningkatkan pendapatan keluarga miskin yang berdomisili di wilayah kerja Baitul Mal Gampong (Baitul Mal Aceh, 2019).

### 2.3.3 Bantuan Alat Kerja

Bantuan ini diberikan kepada mereka yang sudah memiliki *skill*, namun tidak memiliki kemampuan untuk membeli peralatan kerja. Dalam penyaluran program Bantuan Alat-alat kerja, pihak Baitul Mal lebih dulu akan melakukan pendataan yang dilakukan oleh oleh Komite Bantuan Alat Kerja Untuk Masyarakat Miskin, pendataan mustahik yang bisa menerima Bantuan Alat-alat kerja dilakukan dengan 2 cara, yaitu (Alfaid , 2017):

- a. Pendataan melalui lembaga terkait (Baitul Mal kabupaten/kota dan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya).
- b. Pendataan langsung oleh masyarakat miskin, yang datang ke Baitul Mal Aceh untuk mengajukan permohonan bantuan.

Setelah melakukan pendataan, bidang pengawasan akan membentuk tim, untuk verifikasi data-data yang sudah masuk, tim terdiri dari beberapa orang, setiap tim akan memverifikasi beberapa daerah yang sudah ditentukan Setelah proses verifikasi selesai, maka akan dilakukan penyaluran oleh komite Bantuan Alat-alat Kerja, alat-alat kerja yang di berikan sesuai dengan kebutuhan setiap mustahiq, cara penyalurannya adalah dengan cara kolektif, yaitu, setiap mustahiq akan diberi uang sesuai dengan harga barang dan merek yang sudah ditentukan, dan harga barang sesuai dengan harga sekitar Banda Aceh, kemudian para mustahiq akan membeli

sendiri barang tersebut sesuai dengan model yang ditetapkan dengan pengawasan dari pihak Baitul Mal Aceh.

#### **2.3.4 Pelatihan *Life Skill***

Pelatihan *life skill* diselenggarakan oleh Baitul Mal Aceh dengan bekerjasama dengan lembaga yang berkompeten untuk melakukan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kualitas generasi muda agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mandiri. Pelatihan ini juga sebagai alternatif pendidikan non formal untuk remaja/pemuda putus sekolah.

Pelatihan *life skill* yang dilakukan Baitul Mal Aceh yaitu (Baitul Mal Aceh, 2019):

- a. Pelatihan *Baby Sitter*
- b. Pelatihan Komputer
- c. Pelatihan untuk anak berkebutuhan khusus
- d. Pelatihan keterampilan berkarakter

Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) terampil dari keluarga kurang mampu yang siap terjun ke dunia kerja.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi terhadap karya tertentu, objek penelitian yang sama dan pengulangan terhadap suatu penelitian, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada. Berikut penulis memaparkan beberapa penelitian yang membahas tema yang sama di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli, Hamzah dan Syahnur (2013) dengan judul “Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis dampak dari pemberian zakat produktif dalam bentuk modal usaha oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara kepada masyarakat miskin dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. Model yang digunakan dalam penelitian adalah persamaan regresi linear dan untuk analisis data digunakan analisis uji beda wilcoxon. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian modal zakat produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara sebesar 0,02%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2015) dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik”, penelitian bermaksud untuk membuktikan bahwa pendayagunaan zakat produktif khususnya pendayagunaan zakat produktif tradisional berupa program ternak bergulir juga

memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey dimana instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan mustahiq . Bahwa kesejahteraan mustahiq dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat produktif dengan besar sumbangan pengaruh adalah 30,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan mustahiq setelah mengikuti program pendayagunaan zakat produktif melalui program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh Damanhur dan Nurainiah (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018) dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh” di mana data dianalisa dengan uji validitas, uji realibilitas, dan uji regresi sederhana (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0 for windows, menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Adapun tingkat persentase pengaruhnya adalah 21,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbismi dan Ramli (2018) dengan judul “Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh “. Distribusi zakat produktif perlu ditelaah dalam suatu penelitian yang spesifik dalam upaya mereduksi kemiskinan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metodologi multiple regression dengan menempatkan kinerja amil zakat produktif sebagai moderating variabel. yang mereduksi tingkat kemiskinan Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah zakat produktif, pendapatan, dan kinerja amil berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan mustahik zakat di Kota Banda Aceh. Penurunan kemiskinan yang diindikasikan dengan *income gap ratio*, mampu turun dengan Kisaran persentase penurunan sebar 0,19% - 0,25%. Maka dapat disimpulkan penyaluran zakat produktif dapat mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan mustahik zakat produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maudina (2018) dengan “Judul Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Aceh)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik di Baitul Mal Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembiayaan zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik sebesar 57,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 42,3%.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Rusli, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur (2013)	Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di kabupaten Aeh Utara.	Analisis statistik dan ekonometrik.	Pemberian modal zakat produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara sebesar 0,02%.
2.	Lailiyatun Nafiah (2015)	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey dimana instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner.	Terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan mustahiq . Bahwa kesejahteraan

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

				mustahiq dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat produktif dengan besar sumbangan pengaruh adalah 30,5%.
3.	Damanhur, Nurainiah (2016)	Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara.	Metode Kuantitatif.	zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.
4.	Henni Aprilia (2018)	Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh	Pendekatan Kuantitatif.	modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Adapun tingkat persentase pengaruhnya adalah 21,2%.
5.	Nurbismi dan Muhammad Ridha Ramli	Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap	Metodologi multiple regression dengan	Jumlah zakat produktif, pendapatan, dan kinerja amil berpengaruh secara

Tabel 2.1 Lanjutan

	(2018)	Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh .	menempatkan kinerja amil zakat produktif sebagai moderating variabel.	signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan mustahik zakat di Kota Banda Aceh. Penurunan kemiskinan yang di indikatkan dengan <i>income gap ratio</i> , mampu turun dengan kisaran persentase penurunan sebesar 0,19% - 0,25%.
6.	Ulfa Maudina (2018)	Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Aceh).	penelitian kuantitatif.	zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
7.	Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018)	Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Dan.	Pendekatan Kuantitatif.	Terdapat (1) pengaruh positif bantuan modal terhadap peningkatan

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

		Pendampingan Terhadap peningkatan pendapatan.	pendapatan mustahik ; (2) terdapat pengaruh positif pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (3) terdapat pengaruh positif pelatihan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (4) terdapat pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqa BAZNAS Kota Yogyakarta
--	--	---	---

Sumber: Data diolah (2019).

Pemberian modal usaha bergulir (ZIS Produktif), gampong produktif, dan bantuan alat kerja merupakan bantuan yang diberikan sebagai modal usaha akan tetapi pemberian modal usaha ini juga harus adanya *follow up* berupa program pelatihan *life skill* yang intensif agar program pemberdayaan ekonomi tidak hanya

semata-mata memberikan bantuan modal usaha. Ini merupakan perberdaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dimana penelitian terdahulu hanya meneliti pemberian modal usaha akan tetapi dalam penelitian ini adanya tambahan program berupa pelatihan *life skill*.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan satu variabel atau lebih. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat berupa persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap jalur pemikiran peneliti, dalam rangka membentuk hipotesis risetnya secara logis (Sugiyono, 2014: 89).

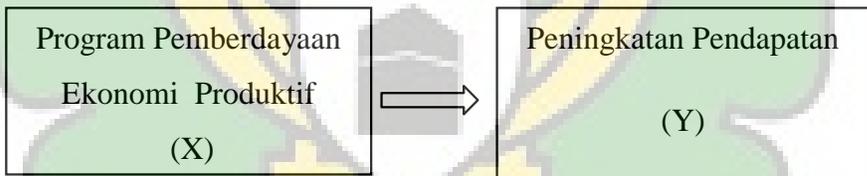
Berdasarkan uraian yang dijelaskan mengenai program pemberdayaan ekonomi yang ada di Baitul Mal Aceh dan peningkatan pendapatan. Selama ini, Baitul Mal telah mendayagunakan ZIS yang dianggap berdampak secara langsung atau tidak terhadap penurunan angka kemiskinan melalui beberapa kegiatan seperti pelatihan *life skill*, penyediaan bantuan alat kerja, pembangunan/rehab rumah fakir miskin, penyediaan modal usaha tanpa bunga, beasiswa dan kegiatan lainnya (Baitul Mal Aceh, 2017).

Inti konsep pemberdayaan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Ginanjar Kartasmita dalam Aryati (2015) adalah bagaimana masyarakat dibantu supaya lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan

kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga sekaligus meningkatkan ekonomi nasional.

Penelitian ini fokus pada pengelolaan dan penyaluran program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh dalam rangka meningkatkan pendapatan mustahiknya, sehingga mustahik memperoleh kehidupan yang sejahtera dan mandiri yang dapat digunakan untuk waktu yang panjang. Selanjutnya dilihat sejauh mana dana program pemberdayaan ekonomi yang diterima mustahik mampu mempengaruhi pendapatan mustahik.

Untuk memudahkan memahami kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan kerangka berpikirnya seperti tampak pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan (Bungin, 2009). Maka penulis dapat menyatakan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Program pemberdayaan ekonomi produktif yang ada pada Baitul Mal Aceh tidak berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan mustahik.
- $H_a$  : Program pemberdayaan ekonomi produktif yang ada pada Baitul Mal Aceh berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014: 13).

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2015: 119). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan ekonomi produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

### 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah data primer (*Primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

a. Data primer

Data primer yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi, seperti responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat mereka terkait persoalan tertentu dapat dicari dari waktu ke waktu (Sekaran & Bougie, 2013: 130). Adapun cara untuk mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan menyebarkan kuisisioner kepada penerima dana dari program pemberdayaan di Baitul Mal Aceh.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2013: 130), seperti dari publikasi lembaga terkait, jurnal ilmiah, maupun dari laporan-laporan penelitian terdahulu, perundang-undangan, peraturan-peraturan, publikasi atau laporan yang berkaitan dengan Baitul Mal Aceh.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik:

- Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif didefinisikan dengan jelas. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden, atau didistribusikan secara elektronik (Sekaran & Bougie, 2013: 170). Dalam hal ini penulis memberikan kuesioner kepada penerima bantuan dari program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak-pihak yang menerima bantuan dari program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh pada tahun 2018 yang berjumlah 741 penerima dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mustahik Baitul Mal Aceh 2018**

No	Jenis Program	Jumlah Mustahik
1	ZIS Produktif	488 orang
2	Gampong Produktif	10 gampong
3	Bantuan Alat Kerja	173 orang
4	Pelatihan Life Skill	70 orang
	<b>Total</b>	<b>741</b>

Sumber: Laporan Umum Baitul Mal Aceh (2018).

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 116).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi maka didasarkan pada pendapat Slovin, yaitu dengan rumus sebagai berikut (Suharno, 2009: 61):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{741}{1+ (741 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{741}{8,41}$$

$$n = 88,109$$

$$n = 88$$

Keterangan:

$N$  : Populasi

$n$  : Jumlah Sampel

$e$  : *Error*

Dengan jumlah populasi ( $N$ ) mustahik yang menerima bantuan pada program pemberdayaan ekonomi pada tahun 2018 adalah 741 penerima dan persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dikehendaki ( $e$ ) sebesar 0,1 atau 10%, maka yang diambil adalah 88 orang. Alasan yang mendasari penentuan tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki sebesar 10% adalah karena tingkat ketelitian yang dikehendaki sering bergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Semakin besar tingkat kesalahan maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin kecil, begitu juga sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2014: 124).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan probability sampling dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, teknik ini

digunakan bila populasinya tidak homogen, hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2014: 118) bahwa “*proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program-program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh yang terdiri dari program ZIS produktif, gampong produktif, bantuan alat kerja dan pelatihan *life skill*, di mana setiap program ini memiliki mustahik yang jumlahnya berbeda.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

<b>Jenis Program Pemberdayaan Ekonomi</b>	<b>Jumlah Musatahik</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Sampel</b>
ZIS Produktif	488 orang	66%	58
Gampong Produktif	10 gampong	1%	1
Bantuan Alat Kerja	173 orang	23%	20
Pelatihan <i>Life Skill</i>	70 orang	10%	9
<b>Total</b>	<b>741 mustahik</b>	<b>100%</b>	<b>88</b>

Sumber: Data diolah (2019).

### 3.4 Objek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Baitul Mal yang berlokasi di Jl. T. Nyak Arief Komplek Keistimewaan Aceh,

dan masyarakat Aceh yang menerima dana dari program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh.

### 3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Karena instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014: 131-132). Sejalan dengan itu maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 132-133). Berikut untuk memudahkan perhitungan:

**Tabel 3.3**  
**Skala likert**

<b>Gradasi</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014).

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2013:77).

Aspek yang diteliti dalam penelitian terdiri atas dua variabel yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. (Sekaran & Bougie, 2013: 77). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat Aceh.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2013: 79). Dalam penelitian ini

peneliti ingin menguji variabel independen yaitu program pemberdayaan ekonomi produktif di Baitul Mal Aceh.

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**

Jenis Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Program Pemberdayaan Ekonomi (X)	Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi (Aziz, Suhartimi & Halim, 2009: 72)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermanfaat bagi ekonomi mustahik</li> <li>- Membantu mustahik dalam memperoleh pekerjaan</li> <li>- Membantu mustahik dalam pemenuhan kebutuhan usaha</li> <li>- Menjadikan usaha lebih produktif</li> <li>- Memberi tambahan pendapatan</li> </ul> (Sumodiningrat, 1999: 29).	Likert

**Tabel 3.4 - Lanjutan**

Peningkatan pendapatan (Y)	jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Ninik, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pendapatan</li> <li>- Kemajuan usaha dan keuntungan (Maudina, 2018).</li> </ul>	Likert
----------------------------	--	--	--------

Sumber: Data diolah (2019).

### 3.7 Metode Analisis data

Sebelum menganalisis bagaimana pengaruh program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh terhadap peningkatan pendapatan mustahik, melakukan pengujian terlebih dahulu atas dasar kuesioner yang telah diperoleh. Pengujian atas data kuesioner tentang program pemberdayaan ekonomi mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan ataupun alasan-alasan yang dikemukakan terhadap hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan agar pada akhirnya hasil penelitian bisa diterima. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak. Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrument adalah sebagai berikut (Indrawan & Yaniawati, 2014: 123-124):

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
- c. Memeriksa kelengkapan data
- d. Membuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- e. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir
- f. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel.

Jika  $r$  hitung  $>$  atau  $= r$  tabel maka butir dikatakan valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir dikatakan tidak valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Misbahuddin & Hasan, 2013; 298).

Reliabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup mendapatkan validitas (Indrawan & Yaniawati, 2014: 125).

Uji reliabilitas dapat menggunakan *Alfa Cronbach*. Jika hasil perhitungan diperoleh nilai *Alfa Cronbach* minimal 0,60 berarti instrument yang digunakan adalah reliabel (Sarmanu, 2017: 9).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sebuah variabel terhadap variabel yang lain maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis ordinary Least Square (OLS). Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut (Kurniawan, 2014: 156):

### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Kurniawan, 2014: 156).

### **3.8.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014: 158).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glejser, yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Sutopo & Slamet, 2017).

## **3.9 Pengujian Hipotesis**

Setelah melalui beberapa pengujian di atas, maka dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas (Y) dengan variabel (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaanya. Bentuk umum persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut (Suharyadi & Purwanto, 2015: 168):

$$Y = a + bX \quad (3.2)$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Pendapatan Masyarakat)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel Bebas (Program Pemberdayaan Ekonomi)

### 3.9.2 Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui adanya perbedaan variabel terikat pada kedua kelompok sampel.

Pengambilan keputusan untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dijelaskan berikut ini :

- a. Jika nilai perhitungan statistik  $>$  nilai tabel, keputusan  $H_0$  ditolak, atau  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan kejadian yang signifikan antara satu kelompok dengan kelompok data yang lain

- b. Jika nilai perhitungan uji statistik  $<$  nilai tabel, keputusan  $H_0$  diterima (gagal ditolak) sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan kejadian yang signifikan antara satu kelompok data dengan kelompok data yang lainnya (Arifin, 2017: 21).

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X, yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan Y (Suharyadi & Purwanto, 2015:217).

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi persamaan regresi atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$  (Suharyadi & Purwanto, 2015:217).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Aceh**

##### **4.1.1 Sejarah Baitul Mal Aceh**

Rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). BPHA ini kemudian dirubah dalam tahun 1975 menjadi Badan Harta Agama (BHA). Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan dalam tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS didaerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004 (Baitul Mal Aceh, 2019).

Pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang

dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

Selanjutnya pada tahun 2018 menimbang bahwa Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal masih belum sepenuhnya menampung perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan zakat, infak, wakaf, harta keagamaan lainnya dan perwalian sehingga perlu diganti. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal menetapkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga keistimewaan dan kekhususan pada Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen berwenang untuk menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan zakat, infak, harta wakaf, dan harta keagamaan lainnya, dan pengawasan perwalian berdasarkan syariat Islam.

Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal Aceh tercantum dalam Qanun Nomor 10 Pasal 17 yaitu:

1. Pembuatan serta penyusunan kebijakan berkaitan dengan perencanaan, Pengelolaan, Pengembangan, evaluasi, monitoring, pelaporan, verifikasi, pengendalian, sosialisasi dan Pengawasan Perwalian serta sertifikasi;
2. Pengajuan perencanaan kebijakan umum penyelenggaraan BMA kepada DPS untuk disahkan;
3. Pengajuan rencana pengumpulan dan penyaluran Zakat dan/atau Infak kepada DPS untuk disahkan;

4. Pelaksanaan pengawasan terhadap Pengelolaan dan Pengembangan serta sertifikasi oleh Sekretariat BMA;
5. Penetapan jumlah Zakat dan/atau Infak yang harus disalurkan;
6. Pembentukan dan pengukuhan UPZ pada SKPA dan Badan Usaha milik Aceh;
7. Fasilitasi pembentukan dan pengukuhan UPZ pada instansi Pemerintah, Badan Usaha milik negara, Badan Usaha swasta, dan koperasi yang ada di Aceh;
8. Pembinaan terhadap pengelolaan Harta Wakaf dan Nazir; i. pembinaan administrasi kelembagaan BMK;
9. Persetujuan pembiayaan sertifikasi dan/atau penyelamatan Harta Wakaf; k. permintaan kepada Nazir dan/atau Badan BMK untuk menyerahkan fotokopi dokumen terkait Harta Wakaf untuk didokumentasikan/arsip;
10. Permintaan dan dorongan kepada Nazir untuk mengurus sertifikat Harta Wakaf.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Regulasi Dasar Pembentukan Baitul Mal Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
April 1973	Badan Penertiban Harta Agama (BPHA)	Keputusan Gubernur Nomor 05/1973
Januari 1975	Badan Harta Agama (BHA)	Keputusan Gubernur
Februari 1993	BAZIS/BAZDA	Keputusan Gubernur Nomor 02/1993
Januari 2004	Badan Baitul Mal	Keputusan Gubernur Nomor 18/2003
Januari 2008	Baitul Mal	Qanun Aceh Nomor 10/2007
2018	Baitul Mal	Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018

Sumber: Baitul Mal Aceh (2019).

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **a. VISI**

“Baitul Mal Aceh yang amanah, profesional dan progresif”

##### **b. MISI**

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran baitul mal
2. Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi
3. Menerapkan Total Quality Manajemen dalam Pengelolaan ZISWAF

4. Mewujudkan Manajemen Data dan Informasi Berbasis Teknologi
5. Mengoptimalkan penghimpunan zakat dan infak
6. Mewujudkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infak yang berkontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kemandirian masyarakat
7. Meningkatkan pengelolaan waqaf dan perwalian anak yatim

#### 4.1.3 Stuktur Organisasi Baitul Mal Aceh



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh**

## 4.2 Analisis Deskriptif

Dalam upaya mendapatkan data dalam penelitian maka telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada mustahik yang menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi pada Baitul Mal Aceh dalam ruang lingkup Aceh Besar dan Banda Aceh sebanyak 88 responden. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Usia

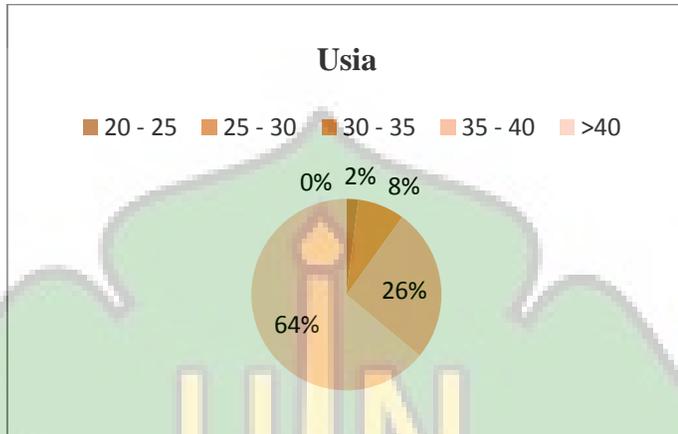
**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
20 - 25 Tahun	0	0%
25 - 30 Tahun	2	2%
30 - 35 Tahun	7	8%
35 - 40 Tahun	23	26%
> 40 Tahun	56	64%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: DataPrimer yang diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi terbanyak responden yang berumur >40 tahun yaitu sejumlah 56 Orang atau 64%. Kemudian diikuti responden yang berumur 35 – 40 tahun yaitu sejumlah 23 orang atau 26%, untuk responden berumur 30 – 35 tahun yaitu sejumlah 7 orang atau 8% dan untuk responden berumur 25 – 30 Tahun yaitu sejumlah 2 orang atau 2%.

Responden yang berumur dibawah 20 – 25 tahun tidak ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.2**  
**Responden Berdasarkan Persentase Usia**

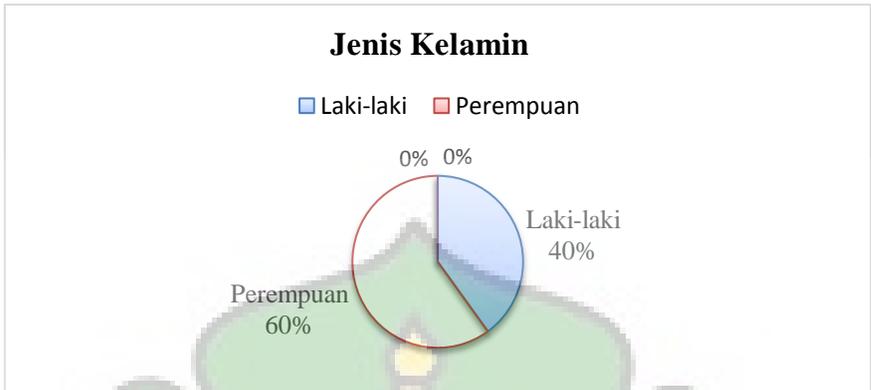
#### 4.2.2 Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	35	40%
Perempuan	53	60%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2019).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi terbanyak responden yang berjenis kelamin Perempuan yaitu 53 orang atau 60%. Kemudian diikuti responden yang berjenis kelamin Laki-laki yaitu 35 orang atau 40%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut



**Gambar 4.3**  
**Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin**

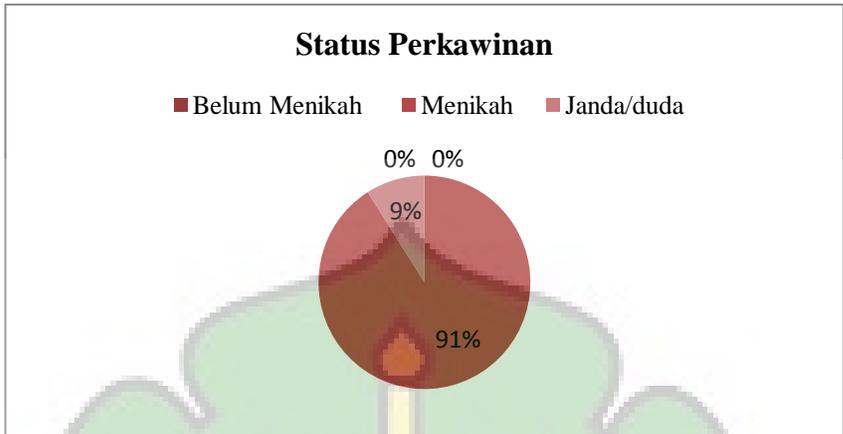
### 4.2.3 Status Perkawinan

**Tabel 4.4**  
**Status Perkawinan**

Status Perkawinan	Jumlah	Presentase
Belum Menikah	0	0%
Menikah	80	91%
Janda/Duda	8	9%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2019).

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 0 Orang (0%) responden yang berstatus belum kawin, 80 Orang (91%) responden yang berstatus kawin dan 8 Orang (9%) responden yang berstatus Janda/Duda.



**Gambar 4.4**  
Responden Berdasarkan Persentase Status Perkawinan

#### 4.2.4 Pendidikan Terakhir

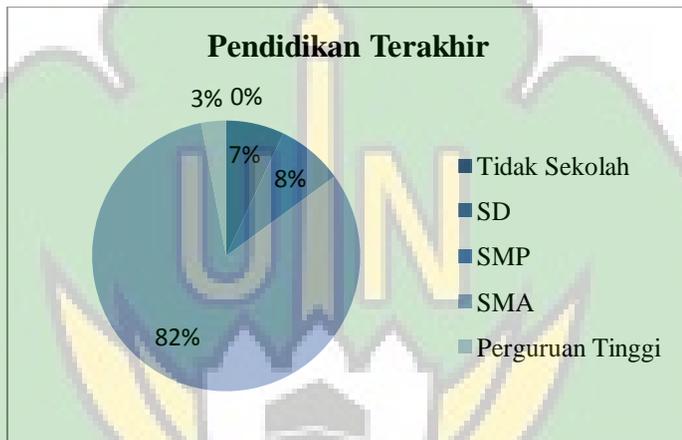
**Tabel 4.5**  
Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
Tidak Sekolah	0	0
SD/Sederajat	6	7
SMP/Sederajat	7	8
SMA/Sederajat	72	82
Perguruan Tinggi	3	3
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi terbanyak responden yang pendidikan terakhirnya SMA yaitu sejumlah 72 Orang atau 82%. Diikuti dengan responden yang berpendidikan

terakhir SMP/ Sederajat yaitu sejumlah 7 Orang atau 8%, kemudian diikuti dengan responden yang berpendidikan SD/ Sederajat yaitu sejumlah 6 Orang atau 7% danyang terkecil yaitu responden yang pendidikan terakhir Perguruan tinggi sejumlah 3 Orang atau 3% dan tidak ada yang tidak sekolah.



**Gambar 4.5**  
**Responden Berdasarkan Persentase Pendidikan Terakhir**

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap**  
**Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif**

No	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	2	2%	2	2%	14	16%	56	64%	14	16%	88	100	3.8864
P2	0	0%	3	3%	7	8%	58	66%	20	23%	88	100	4.0795
P3	1	1%	2	2%	14	16%	55	62%	16	18%	88	100	3.9432
P4	1	1%	2	2%	19	22%	41	47%	25	28%	88	100	3.9886
P5	2	2%	2	2%	12	14%	56	64%	16	18%	88	100	3.9318

Sumber: Data diolah dengan Spss (2019).

Berdasarkan data di atas, dengan jumlah responden 88 orang terhadap 5 pertanyaan pada variabel program pemberdayaan ekonomi (X). Pernyataan 1 (P1) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik, dari 88 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju 2 atau 2%, netral 14 responden atau 16% dan setuju 56 responden atau 64%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 16%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,8864.

Pernyataan 2 (P2) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diberikan cukup untuk modal kerja, dari 88 responden menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%, yang

menjawab tidak setuju 3 responden atau 3%, yang menjawab netral 7 responden atau %, yang menjawab setuju 58 responden atau 66% dan sangat setuju 20 responden atau 23%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,0795.

Pernyataan 3 (P3) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diberikan bermanfaat untuk pengembangan pekerjaan, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 1% dan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, yang menjawab netral 14 responden atau 16%, yang menjawab setuju 55 responden atau 62%, dan yang menjawab sangat setuju 16 responden atau 18%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9432.

Pernyataan 4 (P4) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diberikan mampu memperluas kesempatan kerja, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 1% dan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, yang menjawab netral 19 responden atau 22%, yang menjawab setuju 41 responden atau 47%, dan yang menjawab sangat setuju 25 responden atau 28%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9886.

Pernyataan 5 (P5) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diterima memberikan motivasi dalam pengembangan usaha, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau 2% dan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, yang menjawab netral 12 responden atau 14%, yang menjawab setuju 56

responden atau 64%, dan yang menjawab sangat setuju 16 responden atau 18%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9318.

#### 4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden**  
**Terhadap Peningkatan Pendapatan**

No Responden	STS		TS		N		S		SS		TOTAL		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	1	1%	3	3%	19	21%	46	52%	19	22%	88	100	3,8977
P2	2	2%	2	2%	16	18%	48	54%	20	23%	88	100	3,9318
P3	0	0%	3	3%	17	19%	54	61%	14	16%	88	100	3,8977
P4	2	2%	2	2%	13	15%	53	60%	18	20%	88	100	3,9432
P5	0	0%	3	3%	8	9%	60	68%	17	19%	88	100	4,0341
P6	0	0%	2	2%	11	12%	66	75%	9	10%	88	100	3,9318
P7	2	2%	1	1%	21	24%	47	53%	17	19%	88	100	3,8636

Sumber: Data Primer yang diolah (2019).

Pernyataan 1 (P1) dengan bentuk pernyataan adalah pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pada Baitul Mal Aceh telah sesuai dengan tujuannya guna membantu mustahik dalam meningkatkan pendapatan, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 1% dan tidak setuju 3 responden atau 3%, yang menjawab netral 19 responden atau 21%, yang menjawab setuju 46 responden atau 52%, dan yang menjawab

sangat setuju 19 responden atau 25%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9318.

Pernyataan 2 (P2) dengan bentuk pernyataan adalah pendapatan yang diperoleh dari bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh telah membantu mustahik dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 2% dan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, yang menjawab netral 16 responden atau 18%, yang menjawab setuju 48 responden atau 54%, dan yang menjawab sangat setuju 20 responden atau 23%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9318.

Pernyataan 3 (P3) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diberikan Baitul Mal Aceh bermanfaat bagi kesejahteraan mustahik, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 0 atau 0% dan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3%, yang menjawab netral 17 responden atau 19%, yang menjawab setuju 54 responden atau 61%, dan yang menjawab sangat setuju 14 responden atau 16%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,8977.

Pernyataan 4 (P4) dengan bentuk pernyataan adalah bantuan yang diberikan Baitul Mal Aceh dapat meningkatkan perekonomian mustahik, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 2% dan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, yang menjawab netral 13 responden atau 15%, yang menjawab setuju 53 responden atau 60%, dan yang menjawab

sangat setuju 18 responden atau 20%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9432.

Pernyataan 5 (P5) dengan bentuk pernyataan adalah adanya keuntungan dan kemajuan usaha setelah pendapatan meningkat, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0% dan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3%, yang menjawab netral 8 responden atau 9%, yang menjawab setuju 60 responden atau 68%, dan yang menjawab sangat setuju 17 responden atau 19%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 4,0341.

Pernyataan 6 (P6) dengan bentuk pernyataan adalah pendapatan yang diperoleh dari bantuan Baitul Mal Aceh dapat meningkatkan taraf hidup dan keimanan mustahik, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0% dan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, yang menjawab netral 11 responden atau 12%, yang menjawab setuju 66 responden atau 75%, dan yang menjawab sangat setuju responden atau 10%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,9318.

Pernyataan 7 (P7) dengan bentuk pernyataan adalah meningkatnya pendapatan dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki, dari 88 reponden yang menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 2% dan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1%, yang menjawab netral 21 responden atau 24%, yang menjawab setuju 47 responden atau 53%, dan yang menjawab

sangat setuju 17 responden atau 19%. Bila dilihat dari rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan nilai sebesar rata-rata 3,8636.

#### 4.4 Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum data diolah lebih lanjut, maka harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari kuesioner.

##### 4.4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Sedangkan nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat dalam *Corrected Item Total Correlation* pada output program SPSS. Kemudian untuk pengambilan keputusan Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel yang diteliti adalah valid. Hasil uji validitas selengkapnya dapat disajikan pada tabel dibawah ini

##### a. Variabel Y (Peningkatan Pendapatan)

**Tabel 4.8**  
**Variabel Y**

	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
Soal 1	0,798	0,2096	Valid
Soal 2	0,833	0,2096	Valid
Soal 3	0,817	0,2096	Valid
Soal 4	0,848	0,2096	Valid
Soal 5	0,728	0,2096	Valid

Sumber : Data olahan dengan Spss (2019).

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada soal 1 hingga soal 5 adalah valid dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,2096.

**b. Variabel X (Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif)**

**Tabel 4.9**  
**Variabel X**

	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,780	0,2096	Valid
Soal 2	0,815	0,2096	Valid
Soal 3	0,787	0,2096	Valid
Soal 4	0,782	0,2096	Valid
Soal 5	0,777	0,2096	Valid
Soal 6	0,705	0,2096	Valid
Soal 7	0,652	0,2096	Valid

Sumber : Data olahan dengan Spss (2019).

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada soal 1 hingga soal ke 7 adalah valid dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,2096. .

#### 4.4.1.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
X	0,6	0,861
Y		0,872

Sumber : Data olahan dengan Spss (2019).

Pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa Nilai *cronbach alpha* variabel X dan variabel Y lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dan variabel Y dapat dikatakan reliabel atau handal.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.2.1 Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variable memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari semua variabel dengan kriteria jika nilai *Asmp.Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asmp.Sig. (2-tailed)*  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas tersebut disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Normalitas**

	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Asmp.Sig. (2-tailed)</b>
<i>Unstandardized Residual</i>	1,189	0,118

Sumber : Data olahan dengan Spss (2019).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,189 dan nilai signifikan sebesar 0,118 atau lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

#### 4.4.2.2 Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*, dimana hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Glejser**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
X	0,409	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data olahan dengan Spss (2019).

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,409 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.4.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 20*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis secara terpecaya

Ringkasan hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.108	1.681		4.227	.000
1 Pembedayaan Ekonomi Produktif	1.028	.084	.798	12.270	.000

Sumber>Data olahan dengan Spss (2019).

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat diformulasikan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,108 + 1,028X + e \quad (4.1)$$

Berdasarkan model (4.1) dapat diterjemahkan konstanta sebesar 7,108, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah sebesar 7,108, dan koefisien regresi X sebesar 1,028 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai program pemberdayaan ekonomi produktif, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 1,028. Dan koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

#### 4.4.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh program pemberdayaan ekonomi produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dan pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 12,270 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98793 ( $12,270 > 1,98793$ ) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang artinya bahwa program pemberdayaan ekonomi produktif berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan.

#### 4.4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel program pemberdayaan ekonomi produktif (X) terhadap variabel peningkatan pendapatan mustahik (Y).

**Tabel 4.14**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.632	2.38890

Sumber: Data Olahan dengan Spss (2019).

Dapat dilihat pada tabel 4.14, berdasarkan output *SPSS 20* dari tabel model Summary<sup>b</sup>, menunjukkan bahwa nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,636. Hal ini menunjukkan bahwa variabel program pemberdayaan ekonomi produktif dapat dijelaskan oleh variabel peningkatan pendapatan sebesar 63,6% dan sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitain ini.

#### 4.5 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, didapatkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,108. Artinya bahwa nilai konsisten variabel (Y) peningkatan pendapatan adalah sebesar 7,108. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 1,028 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% dari nilai variabel (X) program pemberdayaan ekonomi produktif, maka nilai pada variabel (Y) peningkatan pendapatan bertambah sebesar 1,028. Koefisien

regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Maksud pengaruh positif disini adalah, jika program pemberdayaan ekonomi produktif yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh lebih baik, maka pendapatan mustahik juga akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena sudah adanya modal kerja yang didapatkan oleh mustahik sehingga mustahik dapat meningkatkan pendapatannya.

Pada penelitian ini diperoleh nilai R Square sebesar 0,636 yang artinya variabel program pemberdayaan ekonomi produktif dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan sebesar 63,6% sedangkan 36,4% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan untuk nilai korelasi (R) pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengidentifikasi nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel program pemberdayaan ekonomi produktif dengan variabel peningkatan pendapatan. Nilai *person correlations* yang diperoleh dalam uji korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,789. Berdasarkan pedoman derajat hubungan korelasi antara variabel x dan variabel y berada pada tingkat korelasi yang kuat. Nilai *person correlations* yang bersifat positif (0,798), maka hubungan antara variabel program pemberdayaan ekonomi produktif dan peningkatan pendapatan bersifat positif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Maudina (2018) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Aceh). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan juga penelitian dari Aprilia dengan judul Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh. Dan hasil penelitian menunjukkan modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Adapun tingkat persentase pengaruhnya adalah 21,2%.

Baitul Mal merupakan Lembaga Amil Zakat yang telah berkembang di Aceh. Baitul Mal dapat menjadi partner pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi adalah program dengan konsep pemberian bantuan modal kepada mustahik dengan tujuan agar mustahik dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya serta meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2015) dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik”, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap

kesejahteraan mustahiq . Bahwa kesejahteraan mustahiq dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat produktif dengan besar sumbangan pengaruh adalah 30,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan mustahiq setelah mengikuti program pendayagunaan zakat produktif melalui program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. Kemudian hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanhur dan Nurainiah (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara”, dengan hasil penelitian zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.

Dengan adanya peningkatan pendapatan ini maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi selanjutnya sebagai dasar untuk melihat pengaruh program pemberdayaan ekonomi terhadap penurunan kemiskinan, karena program pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rusli, Hamzah dan Syahnur (2013) dengan judul “Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dikabupatenaceh Utara”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis dampak dari pemberian zakat produktif dalam bentuk

modal usaha oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara kepada masyarakat miskin dalam upaya pementasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian modal zakat produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara sebesar 0,02%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurbismi dan Ramli (2018) dengan judul “Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh “. Juga mendukung teori pengentasab kemiskinan melalui zakat, distribusi zakat produktif perlu ditelaah dalam suatu penelitian yang spesifik dalam upaya mereduksi kemiskinan di Kota Banda Aceh. sehingga ditemukan bahwa jumlah zakat produktif, pendapatan, dan kinerja amil berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan mustahik zakat di Kota Banda Aceh. Penurunan kemiskinan yang diindikasikan dengan *income gap ratio*, mampu turun dengan Kisaran persentase penurunan sebar 0,19% - 0,25%. Maka dapat disimpulkan penyaluran zakat produktif dapat mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan mustahik zakat produktif.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh program pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan pendapatan mustahik di Baitul Mal Aceh dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan program pemberdayaan ekonomi di Baitul Mal Aceh, di mana adanya peningkatan pendapatan responden sesudah menerima bantuan dari program pemberdayaan ekonomi produktif di Baitul Mal Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t$  (parsial) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,270 > 1,98793$ ) dengan signifikannya yaitu  $0,000$  kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Ini artinya bahwa terdapat pengaruh antara program pemberdayaan ekonomi produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Berdasarkan hasil penelitian program pemberdayaan ekonomi produktif yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh memberikan pengaruh sebesar  $63,6\%$  terhadap tingkat pendapatan mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar  $36,4\%$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Baitul Mal Aceh maka dapat diajukan beberapa saran, dengan adanya saran ini peneliti berharap dapat dijadikan untuk melakukan perbaikan dalam pendayagunaan dana bantuan untuk kedepannya. Adapaun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Baitul Mal Aceh untuk terus meningkatkan kinerja atas program-program yang telah ada. Terutama untuk program pemberdayaan ekonomi produktif. Dimana Baitul Mal Aceh harus melakukan *follow up* dalam hal pengawasan agar penggunaan dana tepat dan efisien, sehingga lembaga Baitul Mal Aceh dapat menjadi salah satu lembaga keuangan non bank yang mampu membantu perekonomian masyarakat. Dan juga bagi Baitul Mal Aceh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelatihan dan pembinaan mustahik untuk meningkatkan mutu kualitas usaha mustahik.
2. Bagi mustahik yang menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi produktif harus benar-benar serius dalam mengelola dan mengembangkan usaha dari modal yang telah diterimanya sehingga akan meningkatkan taraf hidup atau meningkatkan pendapatan mereka dimana diharapkan suatu saat dapat bertransformasi menjadi muzakki.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya dapat menambah variabel-variabel yang belum dicantumkan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan.

Aguswandi. (2015). Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Alfaid , R. (2017). Monitoring Dan Evaluasi Program Bantuan Alat Kerja Tahun 2015 Di Baitul Mal Provinsi Aceh. *Laporan Kerja Praktik*. Universitas Islan Negeri Ar-Raniry.

Aprilia, H. (2018). Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Baitul Mal Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Aziz, M. A., Suhartini, R., & Halim, A. (2009). *Dakwah pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2019). Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Aceh September 2018. Diakses 3 Februari Jumat, 2019, dari <https://acehbps.go.id/pressrelease/2019/01/15/463/profil-kemiskinan-dan-tingkat-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-provinsi-aceh-september-2018.html>

- Baitul Mal Aceh. (2017). Komitmen Baitul Mal Aceh untuk Pemberdayaan Umat. Diakses 30 Desember 2018, dari <http://baitulmal.acehprov.go.id/?p=2960>.
- Baitul Mal Aceh. (2018). Baitul Mal Aceh Terima penghargaan Baznas Provinsi Terbaik Se-Indonesia. Diakses 30 Januari 2019, dari <http://baitulmal.acehprov.go.id/?p=3185>.
- Baitul Mal Aceh. (2018). Dampak zakat Produktif. Diakses 30 Desember dari <http://baitulmal.acehprov.go.id/?p=3129>.
- Baitul Mal Aceh. (2019). Baitul Mal Aceh Kumpulkan ZIS Rp86,4 Miliar. Diakses 20 Februari 2019, dari <http://baitulmal.acehprov.go.id/?p=3272>.
- Baitul Mal Aceh. (2019). Pemberdayaan Ekonomi. Diakses 20 2019, dari [http://baitulmal.acehprov.go.id/?page\\_id=2259](http://baitulmal.acehprov.go.id/?page_id=2259).
- Baznas Gresik. (2015). Diakses 12 Februari, 2019, dari <https://baznasmesik.com/mengembangkan-dana-zis-yang-lebih-produktif/>.
- Bungin, M. B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damanhur, M. B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana
- Hak, N. (2011). *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Teras.
- Hamid, A. M. (2018). Peran Baitul Mal Dalam Kebijakan Keuangan Publik. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 1*.

- Hamzah , M. F. (2013). Pola Pemberdayaan Remaja Oleh LSM SEBAYA di Surabaya. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ibrahim. (2019). Aceh Provinsi Termiskin di Sumatera. Diakses 30 Januari 2019, dari Distanbun Aceh Prov: <https://distanbun.acehprov.go.id/index.php/news/read/2019/01/15/434/aceh-provinsi-termiskin-di-sumatera.html>.
- Imansyah. (2016). Analisis Pengaruh Program Gerbangmas-Taskin terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Sawaja Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2. No.1*.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IMB SPSS 22.0)* . Bandung: ALFABETA.
- Lamia , K. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4* .
- Lisara, W. L. (2017). Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Arrum Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Marbun, B. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Marimin, A. (2014). Baitul Maal sebagai lembaga Keuangan Islam dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 39.
- Maudina, U. (2018). Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif terhadap Tingkat pendapatan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Aceh) . *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Meilani, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu kabupaten Way Kanan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani, D. (2017). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok “Pegumas” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12,NO.1.
- Mustaring. (2016). Eksistensi “Baitul Maal” Dan Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era

Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Supremasi Volume XI Nomor 2*.

- Nafiah, L. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. *Journal of Islamic Economic and Business*.
- Nailufarh, Q. A. (2010). Kesejahteraan Ekonomi Rakyat; di antara Harapan dan Realitas. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal Th. VII No. 12*.
- Nasrullah. (2015). Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 1*.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Ninik, M. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Hrapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nurbismis, & Ramli, M. R. (2018). Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*.

- Nurlaila, & Hasnita, N. (2013). Tingkat Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif pada Baitul Mal Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.
- Prakoso, J. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan Spss*. Ponorogo: Wade Group.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: (2008). Diakses 29 Desember 2018, dari <https://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>.
- Putri , A. D., & Setiawina , N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018
- Qaradhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Timur: Zikrul hakim.
- Ramly, A., & Fajri , I. (2016). Peran Baitul Maal dalam Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Mustahik Zakat. *Jurnal Akad*.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

- Rouf, M. A. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Masyarakat Membayar Zakat di rumah Zakat Cabang Semarang . *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Rusli, Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dikabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjan Universitas Syiah Kuala Vol. 1, No. 1*.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Surakarta: Airlangga Universitas Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Metode Penelitian untuk bisnis Pendekatan Pengembang-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium, Vol. 3, No. 2*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Suharyadi, & Purwanto. (2015). *Statistika untuk Ekonomi dan keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumodinigrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sutopo, Y & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferinsial*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Utami, P. R. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 7, Nomor 6*.
- Wini, H. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nageko Propinsi NTT Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yasa, I. G. (2008). Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*.

## Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### “PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BAITUL MAL ACEH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK

Terima kasih atas partisipasi Anda untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Peneliti : Niswatul Chaira

NIM : 150603107

Jurusan : Perbankan Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Untuk memenuhi tugas penyelesaian Skripsi Program Sarjana, saya harap Bapak/ Ibu/ Saudara/i menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua sesuai dengan kode etik penelitian. Penelitian menjamin kerahasiaan semua data. Ketersediaan anda dalam mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

### A. Petunjuk Pengisian

Isilah angket dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberikan checklis (√) pada pilihan yang telah tersedia :

1. Nama Responden : .....
2. Alamat : .....
3. Usia :
  - a) 20-25 Tahun
  - b) 25-30 Tahun
  - c) 30-35 Tahun
  - d) 35-40 Tahun
  - e) >40 Tahun
4. Jenis Kelamin :
  - a) Laki-Laki
  - b) Perempuan
5. Status Perkawinan :
  - a) Belum Kawin
  - b) Kawin
  - c) Janda/Duda



6. Pendidikan terakhir :

- a) Tidak Sekolah
- b) SD/ Sederajat
- c) SMP/ Sederajat
- d) SMA / Sederajat
- e) Perguruan Tinggi

B. Setiap item akan diberikan lima pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut :

- 1. SS : Sangat Setuju
- 2. S : Setuju
- 3. N : Netral
- 4. TS : Tidak Setuju
- 5. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Program Pemberdayaan Ekonomi	STS	TS	N	S	SS
1	Bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik					
2	Bantuan yang diberikan cukup untuk modal kerja					
3	Bantuan yang diberikan bermanfaat untuk pengembangan pekerjaan					

4	Bantuan yang diberikan mampu memperluas kesempatan kerja.					
5	Bantuan yang diterima memberikan motivasi dalam mengembangkan usaha					

No	Pendapatan	STS	TS	N	S	SS
1	Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pada Baitul Mal Aceh telah sesuai dengan tujuannya guna membantu mustahik dalam meningkatkan pendapatan					
2	Pendapatam yang diperoleh dari bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh telah membantu mustahik dalam mencukupi kebutuhan hidupnya					

3	Bantuan yang diberikan Baitul Mal Aceh bermanfaat bagi kesejahteraan mustahik					
4	Bantuan yang diberikan Baitul Mal Aceh dapat meningkatkan perekonomian mustahik					
5	Adanya keuntungan dan kemajuan usaha setelah pendapatan meningkat					
6	Pendapatan yang diperoleh dari bantuan Baitul Mal Aceh dapat meningkatkan taraf hidup dan keimanan mustahik					
7	Meningkatnya pendapatan dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki					

## Lampiran 2: Data Penelitian

### a. Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

No Responden	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	Total X
1	5	4	4	5	4	22
2	4	4	4	3	4	19
3	4	4	4	4	2	18
4	4	5	4	5	4	22
5	5	5	5	5	4	24
6	4	4	4	4	4	20
7	4	5	4	5	4	22
8	5	5	5	4	5	24
9	4	4	4	5	4	21
10	4	5	5	5	5	24
11	4	5	5	5	5	24
12	4	5	4	5	4	22
13	5	4	4	5	4	22
14	4	5	5	5	5	24
15	5	5	5	5	5	25
16	3	4	4	4	4	19
17	4	4	3	4	5	20
18	5	4	5	5	4	23
19	4	4	4	4	4	20
20	5	4	5	4	5	23
21	5	5	5	5	4	24
22	5	4	4	5	4	22
23	4	4	5	4	5	22
24	4	4	4	5	5	22
25	4	5	5	5	4	23
26	4	4	4	4	5	21
27	4	4	4	4	5	21

28	4	4	4	4	1	17
29	4	4	3	4	4	19
30	3	4	4	3	4	18
31	4	4	4	3	4	19
32	4	5	4	5	4	22
33	4	4	3	4	4	19
34	3	4	4	4	4	19
35	3	4	4	4	4	19
36	3	4	4	4	4	19
37	4	4	3	4	4	19
38	4	4	5	4	3	20
39	3	4	4	4	3	18
40	3	4	4	3	4	18
41	4	4	3	4	4	19
42	3	3	4	3	3	16
43	4	4	3	4	4	19
44	4	4	4	3	4	19
45	3	4	4	3	4	18
46	4	4	3	4	4	19
47	4	3	4	3	4	18
48	4	3	4	3	4	18
49	3	4	3	4	3	17
50	4	4	3	4	4	19
51	4	3	4	3	4	18
52	3	4	4	4	4	19
53	3	4	4	3	4	18
54	5	5	5	4	4	23
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	5	4	21
57	3	4	4	3	4	18
58	4	4	4	3	3	18
59	4	4	4	4	4	20
60	4	5	4	4	4	21
61	4	4	3	4	4	19

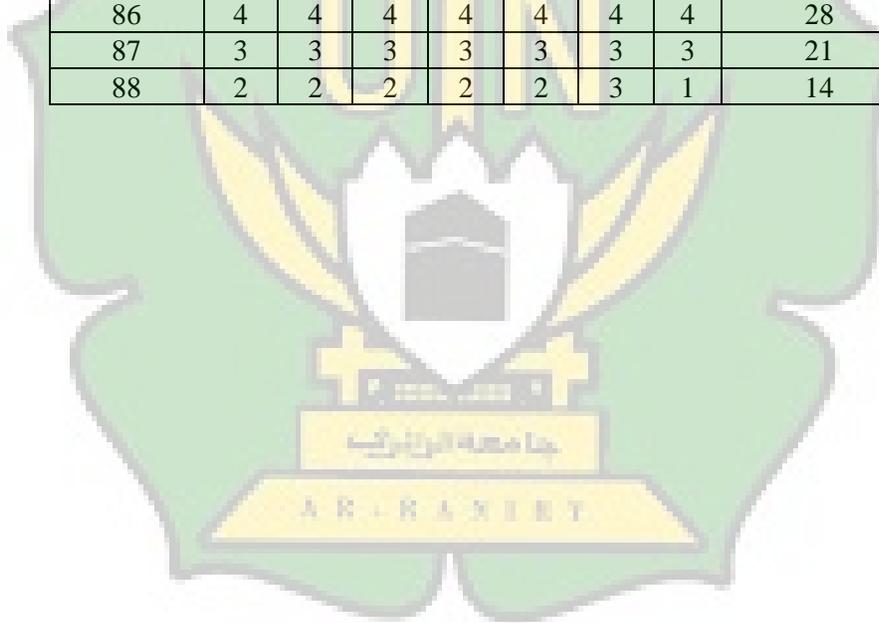
62	4	5	4	4	4	21
63	4	4	4	5	5	22
64	1	2	2	2	2	9
65	4	3	4	4	3	18
66	4	4	4	4	4	20
67	3	4	3	4	3	17
68	5	4	3	3	3	18
69	5	4	4	4	4	21
70	4	4	4	5	4	21
71	2	2	2	2	4	12
72	4	4	4	5	5	22
73	4	5	5	5	4	23
74	4	4	4	4	4	20
75	4	5	4	5	4	22
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	3	4	19
78	4	4	4	4	4	20
79	2	3	3	3	3	14
80	4	4	4	3	3	18
81	4	5	5	5	5	24
82	4	5	4	4	5	22
83	4	3	3	3	3	16
84	5	4	5	5	5	24
85	4	4	4	4	4	20
86	5	5	4	4	4	22
87	4	4	4	3	3	18
88	1	2	1	1	1	6

### b. Peningkatan Pendapatan

No Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total Y
1	4	5	4	5	5	5	5	33
2	3	3	3	4	5	4	3	25
3	2	1	2	1	4	4	3	17
4	4	4	4	4	5	5	5	31
5	5	4	4	4	4	4	3	28
6	4	4	4	4	4	4	3	27
7	5	4	4	4	4	4	3	28
8	5	4	5	4	5	4	5	32
9	3	4	4	5	4	4	5	29
10	5	5	5	5	4	4	3	31
11	5	5	5	5	4	4	3	31
12	4	5	4	4	4	4	4	29
13	4	5	4	4	4	4	4	29
14	5	5	5	5	4	4	3	31
15	5	5	5	5	5	5	2	32
16	4	4	4	5	4	4	5	30
17	4	3	4	5	4	3	4	27
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	5	4	5	4	4	4	30
20	5	4	4	4	5	4	5	31
21	5	4	4	4	4	4	3	28
22	4	4	5	4	4	4	5	30
23	4	5	5	4	5	4	4	31
24	4	4	4	5	4	4	5	30
25	4	4	4	4	5	4	5	30
26	4	5	4	4	5	5	5	32
27	4	4	4	4	4	4	3	27
28	1	1	4	1	4	4	4	19
29	4	3	4	3	4	3	4	25
30	3	4	4	4	4	4	3	26
31	4	4	4	3	4	4	4	27
32	4	4	4	3	3	4	4	26
33	4	4	3	4	4	4	4	27

34	3	4	5	4	4	4	4	28
35	4	3	4	4	4	4	4	27
36	3	4	3	4	3	4	4	25
37	3	4	3	4	4	4	4	26
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	3	4	3	4	26
40	4	3	4	4	4	3	4	26
41	3	4	3	4	3	4	4	25
42	4	4	4	3	4	4	3	26
43	3	4	4	3	4	4	4	26
44	4	4	3	4	4	4	3	26
45	3	4	4	4	4	4	4	27
46	3	4	3	4	3	4	3	24
47	3	4	3	4	4	4	4	26
48	3	4	3	4	4	4	3	25
49	4	3	4	4	4	4	3	26
50	3	4	3	4	4	3	4	25
51	4	3	4	3	4	3	4	25
52	4	4	3	4	4	3	4	26
53	4	3	4	4	4	4	3	26
54	5	4	4	4	4	4	4	29
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	4	5	5	5	4	31
57	4	3	4	5	4	4	4	28
58	4	3	4	4	4	4	4	27
59	4	4	5	4	4	4	4	29
60	4	4	4	4	5	4	5	30
61	5	4	5	4	4	4	5	31
62	5	5	5	4	5	4	5	33
63	5	4	4	4	4	4	4	29
64	2	2	2	3	2	2	1	14
65	3	4	4	4	4	4	4	27
66	5	5	5	5	4	4	4	32
67	4	3	3	3	4	4	4	25
68	4	3	4	3	4	4	4	26
69	4	5	4	4	4	4	4	29
70	4	5	4	4	4	5	4	30
71	3	3	3	2	2	2	3	18

72	4	4	4	5	4	4	5	30
73	4	5	4	4	5	4	4	30
74	5	5	4	4	4	4	4	30
75	4	5	4	5	5	4	5	32
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	5	5	5	5	5	5	5	35
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	3	4	3	4	3	4	4	25
80	3	3	3	3	3	3	3	21
81	5	5	4	5	5	5	4	33
82	5	4	4	4	4	4	4	29
83	3	3	3	3	3	3	3	21
84	5	5	5	5	5	5	5	35
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	4	4	4	4	4	4	4	28
87	3	3	3	3	3	3	3	21
88	2	2	2	2	2	3	1	14



### Lampiran 3: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

		Correlations					
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	TOTAL_X
X.1	Pearson Correlation	1	.572**	.592**	.597**	.438**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X.2	Pearson Correlation	.572**	1	.647**	.704**	.473**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X.3	Pearson Correlation	.592**	.647**	1	.580**	.493**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X.4	Pearson Correlation	.597**	.704**	.580**	1	.506**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X.5	Pearson Correlation	.438**	.473**	.493**	.506**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88
TOTAL_X	Pearson Correlation	.798**	.833**	.817**	.848**	.728**	1
L_X	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	5

### b. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

		Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.625*	.669*	.583*	.503*	.384*	.305*	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
Y.2	Pearson Correlation	.625**	1	.558*	.705*	.466*	.524*	.370*	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
Y.3	Pearson Correlation	.669**	.558*	1	.501*	.566*	.452*	.439*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
Y.4	Pearson Correlation	.583**	.705*	.501*	1	.463*	.472*	.353*	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
Y.5	Pearson Correlation	.503**	.466*	.566*	.463*	1	.665*	.569*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88
	Pearson Correlation	.384**	.524*	.452*	.472*	.665*	1	.403*
Y.6	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88
	Pearson Correlation	.305**	.370*	.439*	.353*	.569*	.403*	1
Y.7	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88
	Pearson Correlation	.780**	.815*	.787*	.782*	.777*	.705*	.652*
TOTA	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
L_Y	N	88	88	88	88	88	88	88

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	7

## Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.37513179
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### b. Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.651	1.167		2.271	.026
	X	-.048	.058	-.089	-.830	.409

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## Lampiran 5: Regresi Linear Sederhana

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemberdayaan Ekonomi Produktif <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.632	2.38890

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Ekonomi Produktif

b. Dependent Variable: Pendapatan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859.211	1	859.211	150.558	.000 <sup>b</sup>
	Residual	490.789	86	5.707		
	Total	1350.000	87			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Ekonomi Produktif

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.108	1.681		4.227	.000
1 Pemberdayaan Ekonomi Produktif	1.028	.084	.798	12.270	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan



**Lampiran 6: Foto Bersama Responden**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Niswatul Chaira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Beureunuen, 30 April 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Desa Baroh Lancok, Kec. Bandar Baru Kab. Pidie Jaya
9. Orang Tua/Walia
  - a. Ayah : Rusli
  - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
  - c. Ibu : Nurlinawati
  - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
  - a. 2002-2003 : TK Islam Bandar Baru
  - b. 2003-2009 : SD Negeri 1 Bandar Baru
  - c. 2009-2012 : MTsS Dayah Jeumala Amal
  - d. 2012-2015 : MA Negeri 1 Sigli
  - e. 2015-2019 : UIN Ar-Raniry